

TATALAKSANA SANITASI KANDANG DI PT. JUANG JAYA ABDI ALAM, SIDOMULYO, LAMPUNG SELATAN

Cage Sanitation Procedure at PP. Juang Jaya Abdi Alam, Sidomulyo, South Lampung

Sonia Adikasari Siadari¹, Suraya Kaffi Syahfura¹, Susanti¹

¹Agribisnis Peternakan, Peternakan, Politeknik Negeri Lampung

*Email korespondensi: ivisoraya@polinela.ac.id

Abstrak: Beef cattle are a type of livestock reared to produce meat as its main product. Cattle produce about 50% of the world's meat needs. In fattening beef cattle, it is necessary to pay attention to the sanitation of the stalls. A clean cage will prevent cows from getting sick. Therefore it is necessary to sanitize the cage regularly so that the cows can develop properly. This writing aims to study cage sanitation management at PT. Juang Jaya Abdi Alam, Sidomulyo, South Lampung. Several cage sanitation management activities carried out at PT. Juang Jaya Abdi Alam includes: Management of sanitation implementation, implementation of biosecurity, waste treatment. Based on the results and discussion, it can be concluded that the implementation of kandang sanitation at PT. Juang Jaya Abdi Alam has done well. This can be seen from the implementation of proper and effective sanitation. This can also be seen from the clean stables and cows that are free from disease.

Keywords: Cattle Farm, Management, Sanitation, Stables.

Diterima :1 Mei 2024, **Disetujui:** 11 Juni 2024

PENDAHULUAN

Sapi potong adalah jenis ternak yang dipelihara untuk menghasilkan daging sebagai produk utamanya. Menurut Salim (2013) sapi potong merupakan jenis sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging, atau sering disebut dengan sapi pedaging. Sapi merupakan salah satu penghasil daging terbanyak di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah populasi sapi potong di Indonesia sebanyak 18,61 juta ekor pada 2022. Pada umumnya peternakan sapi potong terdiri dari budidaya penggemukan dan pembiitan. Pada penggemukan sapi potong perlu untuk memperhatikan sanitasi kandangnya. Kandang yang bersih akan menghindarkan sapi dari terkena penyakit (Kristiana, 2022). Oleh karena itu perlu sanitasi kandang yang teratur agar sapi dapat berkembang dengan baik.

Sanitasi merupakan upaya yang ditunjukkan untuk menjaga lingkungan dari dalam dan luar kandang untuk mencegah timbulnya suatu penyakit, (Daryanto *et al*, 2019). Penerapan sanitasi kandang dapat mengurangi resiko penyebaran mikroorganisme penyebab penyakit. Kegiatan sanitasi meliputi beberapa aspek yaitu lingkungan dan kebersihan, hal itu bertujuan karena dengan keadaan kandang yang bersih, kesehatan ternak maupun pemiliknya akan terjamin. Sanitasi meliputi sanitasi kandang, sanitasi lingkungan, sanitasi pekerja, dan sanitasi peralatan. Sanitasi yang baik dapat menekan jumlah penyakit yang mungkin dapat menyerang ternak sapi. Meskipun sanitasi bukan satu-satunya upaya untuk pencegahan penyakit, tetapi sanitasi adalah garis pertahanan pertama untuk pencegahan penyakit. Oleh karena itu, manajemen sanitasi kandang harus dilakukan secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Proses pengumpulan data dilaksanakan di PT. Juang Jaya Abdi Alam, Sidomulyo, Lampung Selatan, Lampung. Metode yang digunakan dalam proses pengambilan data adalah menggunakan observasi lapangan dan studi literatur. Prosedur kerja yang dilakukan dalam pengambilan data yaitu pembersihan tempat pakan dan minum, pembersihan kandang, dan pembersihan lingkungan kandang. Variabel yang diamati dalam sanitasi kandang PT. Juang Jaya Abdi Alam adalah sanitasi kandang, *biosecurity*, dan limbah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lantai kandang berfungsi sebagai tempat berdiri, tempat istirahat, dan untuk tempat berbaringnya ternak. Lantai harus di bangun dengan baik dan memenuhi syarat untuk ternak bisa berdiri dan beristirahat dengan baik serta nyaman tanpa ada sesuatu yang dapat menimbulkan gangguan atau bahaya (Rianto *et al.*, 2011). Lantai kandang juga harus selalu terjaga kebersihannya dan drainasenya (Ainur *et al.*, 2013). Sanitasi tempat air minum juga perlu dilakukan karena air minum bisa menjadi tempat berkembangnya bibit penyakit. Tempat air minum untuk sapi potong harus selalu bersih agar tidak menjadi sumber penyebaran penyakit.

Pencucian bak air minum secara rutin dapat mencegah perkembangan mikroorganisme patogen dalam bak air minum. Bak minum diusahakan dibuat agak miring untuk memudahkan membersihkan bak air minum. Pencucian bak air minum secara periodik dapat mencegah pertumbuhan mikroorganisme patogen yang dapat tumbuh seperti organisme koliform dan *Escherichia coli*. Keberadaan *E. coli* dalam sumber air merupakan indikasi pasti terjadinya kontaminasi feses ternak (Chandra, 2007). Siregar (2013), yang mengatakan peralatan kandang merupakan sarana penting bagi pelaksanaan sanitasi kandang sapi potong yaitu untuk membersihkan kotoran ternak, debu, dan sampah.



Gambar 1. Kegiatan sanitasi kandang

Sanitasi peralatan di PT. Juang Jaya Abdi Alam dilakukan setiap pekerja selesai melakukan kegiatan sanitasi kandang atau saat peralatan sudah selesai digunakan. Peralatan yang digunakan di cuci dengan air bersih kemudian dikeringkan dan disimpan di tempat penyimpanan peralatan. Peralatan yang digunakan saat sanitasi kandang adalah sekop, sepatu boot, mobil truk, bob cat, dan loader. Setiap pekerja harus menggunakan sepatu boot untuk melindungi kaki. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar (2013), yang mengatakan peralatan kandang merupakan sarana penting bagi pelaksanaan sanitasi kandang sapi potong yaitu untuk membersihkan kotoran ternak, debu, dan sampah.

Sekop digunakan untuk menyekop feses yang keluar dari dalam kandang dan masuk kedalam jalur belakang kandang yang tidak terjangkau oleh bob cat. Bob cat digunakan untuk mengumpulkan semua feses yang ada di dalam kandang agar lebih mudah untuk diangkut oleh loader kedalam truk. Loader digunakan untuk mengangkut feses dari dalam kandang kedalam mobil truk

untuk kemudian diangkut oleh truk menuju tempat pembuangan sementara. Setelah semua peralatan digunakan harus dicuci bersih. Pencucian peralatan bertujuan untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme patogen juga sebagai perawatan peralatan.



Gambar 2. Sanitasi peralatan

Sanitasi lingkungan di PT. Juang Jaya Abdi Alam terdiri dari pembersihan selokan dan sekeliling kandang. Pembersihan selokan dilakukan dengan menyiram selokan dengan air kemudian mendorong sisa feses menggunakan sekop hingga bersih. Tujuan dari pembersihan selokan adalah untuk menghilangkan tumpukan feses yang bisa menyumbat selokan. Pembersihan lingkungan dilakukan dengan memungut sampah yang ada di sekeliling kandang. Sanitasi kandang sapi yang buruk dapat memengaruhi kesehatan peternak sebesar 36,2% (Zuroida, 2018). Keluhan kesehatan yang sering muncul antara lain: diare, mual, muntah, dan gatal-gatal. Risiko tersebut meningkat dengan banyaknya kontak dengan limbah sapi. Sanitasi kandang yang kurang baik juga dapat memengaruhi kesehatan dan kualitas produk yang dihasilkan sapi.

Peternakan sapi potong pasti menghasilkan limbah berupa kotoran sapi. Pada umumnya limbah kotoran sapi dijadikan pupuk kandang atau diolah menjadi bio gas. Untuk limbah padat setelah dari kandang nanti akan di buang ke tempat pembuangan sementara dan di diamkan beberapa saat sebelum nantinya diolah menjadi kopos. Feses sapi yang baru di buang nanti akan di semprot menggunakan marvik untuk mencegah pertumbuhan lalat. Limbah akan dibiarkan di TPS (Tempat Pembuangan Sementara) selama 6 bulan sampai 1 tahun atau sudah masuk ke kompos grade B. Di PT. Juang Jaya Abdi Alam ada dua jenis kompos yaitu grade A dan B. Grade A adalah kompos yang sudah jadi sedangkan grade B adalah kompos yang masih setengah jadi. Setelah dari TPS feses sapi kemudian akan di bawa ke tempat pengolahan kompos untuk di olah.



Gambar 3. Pengolahan limbah

Pelaksanaan biosecurity di PT. Juang Jaya Abdi Alam dilakukan secara berlapis untuk pencegahan kemungkinan masuknya penyakit menular dari luar kedalam kandang. Penerapan *biosecurity* di perusahaan dimulai dengan penyemprotan kendaraan yang akan memasuki areal perusahaan kemudian seluruh kariawan yang akan masuk mengganti pakaiannya dengan pakaian khusus yang sudah di siapkan. Setelah berganti pakaian kariawan harus mencelupkan sepatu boot

kedalam bak *dipping*. Ritonga (2014), menyatakan bahwa penanganan lalu lintas perlu dilakukan penyemprotan desinfektan terhadap kendaraan yang akan masuk kedalam lokasi peternakan, dan di hindari orang yang tidak berkepentingan untuk masuk ke lokasi peternakan.



Gambar 4. Penerapan Biosecurity

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sanitasi kandang di PT. Juang Jaya Abdi Alam telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan sanitasi yang dilakukan dengan baik dan efektif. Hal ini juga dapat dilihat dari kandang yang bersih dan sapi yang terhindar dari penyakit akibat bakteri patogen dan jumlah sapi pincang rata-rata hanya 3 ekor/hari dari total populasi sapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pimpinan PT. Juang Jaya Abdi Alam yang telah bersedia bekerjasama dengan program studi Produksi Ternak Politeknik Negeri Lampung.

REFERENSI

- Ainur, R., Hartati. 2013. *Petunjuk Teknis Perkandangan Sapi Potong*. Pusat Penelitian dan Penembanan Peternakan. Lokasi Penelitian Sapi Potong. Granti. Pasuruan.
- Andini D, Lestari M, Bahruddin M. 2016. Analisis Risisko. <https://jurnalkampus.stipfarming.ac.id › article › view>.
- Astiti, L. G. S. 2010. *Petunjuk Praktis Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada Ternak Sapi*. Nusa Tenggara Barat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, NTB.
- Chandra, Budiman. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Daryanto, dan Aziz, A. R. 2019. *Implementasi Backward Chaining Untuk Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Domba Berbasis Android*. Jurnal Sistem Informasi Komputer Dan Teknologi Informasi (SISKOMTI), 1(2), 66–79.
- Departemen Pertanian. 2000. *Sanitasi Kandang Sapi Perah*. BPTP Ungaran: Ungaran Jawa Tengah.
- Dewanti, R., Hariyadi. 2011. *Food Savety Issues In South East Asia*. Departemen Of Food Sience And Tecnology.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Jawa Tengah. 2019. Pentingnya Penerapan Biosecurity di Sebuah Peternakan. <https://ntt.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita-news/847-biosecurity-sebagai-salah-satu-faktor-penentu-keberhasilan-suatu-usaha-peternakan>.
- Kemendikbud RI. 2013. *Dasar-Dasar Pemeliharaan Ternak*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kristiana, M.A. 2022. *Manajemen Sanitasi Kandang Sapi Potong di PT. Indo Prima Beef (II), Desa Lempuyang Bandar, Lampung Tengah*. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Latifah, I N., M. Paturochman dan A. Firman. 2016. *Perbandingan Usaha Perbibitan Sapi Peranakan Ongole Dengan Sapi Persilangan di Desa Buniayu Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang*. Universitas Padjajaran. Vol. 1-13.

- Mardiastuti, A. 2022. Sanitasi Adalah : Penertian, Jenis, Manfaat dan Contoh Penerapannya. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6197674/sanitasi-adalah-pengertian-jenis-manfaat-dan-contoh-penerapannya> (diakses pada Mei 2023).
- Nugroho, Priyo C. 2008. *Agribisnis Ternak Ruminansia Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Nurdin. 2011. Antisipasi Perubahan Iklim Untuk Keberlanjutan Ketahanan Pangan. *Jurnal Dialog Kebijakan Publik* Edisi 4 November 2011. Gorontalo.
- Nurmasari, D. (2019). *Hubungan Sanitasi Kandang Ternak Sapi dengan Kepadatan Lalat di Desa Jono Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Hal: 23.
- Pawere, F., R, Baliarti E, Nurtini S. 2012. *Proporsi Bangsa, Umur, Bobot Badan Awal Dan Skor Kondisi Tubuh Sapi Bakalan Pada Usaha Penggemukan*. *Buletin Peternakan*. 36:193-198.
- Permatasari, Indah R. 2017. *Higene, Sanitasi, dan Kualitas Bakteriologis Susu Sapi di Dusun Krajan, Desa Gendro, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Timur.
- Rianto, E., Purbowati, E., 2011. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Cetakan Ketiga. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ritonga, H. 2014. Biosecurity. <http://tehnicalservice.wordpress.com/2014/07/biosekuriti>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2023.
- Salim. E. (2013). *Sukses Bisnis dan Beternak Sapi Potong*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Siregar. S.B. 2013. *Managemen Agribisnis Sapi Perah yang Ekonomis dan Kiat Menggandakan Keuntungan dan Usaha Penggemukan Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syaifullah, Hamli., dan Abu Bakar. 2013. *Beternak Sapi Potong*. Indra Pustaka. Tangerang Selatan.
- Zuroida, R. (2018). *Cages Sanitation and Health Complaints among Dairy Farmers in Murukan Village, Jombang*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 434.